

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA  
DALAM PROSES BELAJAR MUSIK REKORDER  
DI SMPN 2 KAPUR IX KABUPATEN LIMPULUH KOTA**

**SKRIPSI**



**Five Alnisa Putra  
NIM/TM :1305459 /2013**

**JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASADAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Proses Belajar Musik Rekorder di SMP Negeri 2 Kapur IX Kabupaten Limapuluh Kota

Nama : Five Alnisa Putra

NIM/TM : 1305459/2013

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 2 Agustus 2017

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Drs. Syahrel, M.Pd.  
NIP. 19521025 198109 1 001

Pembimbing II,



Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19740514 200501 1 003

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S.Sn., MA.  
NIP. 19630106 198603 2 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Proses Belajar Musik Rekorder  
di SMP Negeri 2 Kapur IX Kabupaten Limapuluh Kota

Nama : Five Alnisa Putra  
NIM/TM : 1305459/2013  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 10 Agustus 2017

#### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Syahrel, M.Pd.	1. 
2. Sekretaris	: Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd.	3. 
4. Anggota	: Harisnal Hadi, M.Pd.	4. 
5. Anggota	: Drs. Wimbrayardi, M.Sn.	5. 



## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Five Alnisa Putra  
NIM/TM : 1305459/2013  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Proses Belajar Musik Rekorder di SMP Negeri 2 Kapur IX Kabupaten Limapuluh Kota”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., MA.  
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Five Alnisa Putra  
NIM/TM. 1305459/2013

## ABSTRAK

### **Five Alnisa Putra 2017. Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Proses Belajar Musik Rekorder d SMP Negeri 2 Kapur IX Kabupaten Limapuluh Kota.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi belajar musik rekorder dan meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran musik rekorder di SMP Negeri 2 Kapur IX. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analisis. Objek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kapur IX dengan jumlah siswa 32 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, studi kepustakaan dan pemotretan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran musik ensambel dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kapur IX. Dari perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru dan diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran terdiri dari enam kali pertemuan, maka didapat hasil seperti 1) Aktivitas memperhatikan penjelasan guru naik dari 70% jadi 74%. Aktivitas mencatat pelajaran naik dari 60% jadi 92%. 2) Aktivitas mencatat pelajaran naik dari 60% jadi 92%., 3) Aktivitas latihan mandiri, naik dari 48% jadi 81%., 4) Aktivitas membaca notasi balok naik dari 29% jadi 70%.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, dorongan dan kekuatan sehingga penulis dapat melaksanakan dan menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Proses Belajar Musik Rekorder di SMPN 2 Kapur IX Kabupaten Limapuluh Kota”.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk menyelesaikan studi di Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu izinkanlah penulis dengan kerendahan hati dan penghargaan mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak, Drs. Syahrel, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Yos sudarman S.Pd M.Pd sebagai pembimbing II yang telah banyak memberi bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan ini.
2. Ibu Afifah, S.sn., M.A. selaku Ketua Jurusan Sendratasik yang telah mengizinkan penulis melakukan penulisan ini.
3. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Seni Tari dan Musik, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan.
4. Bapak dan Ibu Staf Administrasi Jurusan Seni Tari dan Musik, yang telah memberi kemudahan dalam segala urusan akademik di Jurusan Seni Tari dan Musik.
5. Bapak Syahrial, S.Pd sebagai kepala sekolah SMPN 2 Kapur IX Kecamatan Sialang Kabupaten 50 Kota yang telah memberikan izin dan motivasi dalam pelaksanaan penulisan ini.

6. Arpiyus, S.Pd yang telah meluangkan waktu selaku guru mata pelajaran Seni Budaya dalam penulisan ini.
7. Kedua Orang Tua dan Saudara serta orang terdekat lainnya yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Rekan-rekan sesama mahasiswa, umumnya semua pihak yang telah memberikan masukan dan bantuan demi selesainya penulisan ini.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal soleh bagi bapak dan ibu serta balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT, amin.

Apabila dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Atas perhatian penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Juli 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Landasan Teori.....	10
B. Penelitian Relevan.....	17
C. Kerangka Konseptual .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Objek Penelitian .....	22
C. Instrumen Penelitian.....	21
D. Jenis Data. ....	23
E. Teknik Analisis Data.....	24
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	25
B. Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Belajar Musik Rekorder di SMP Negeri 2 Kapur IX.....	30
C. Langkah-Langkah Mempersiapkan Pembelajaran Rekorder .....	41
D. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Musik Rekorder.....	44
E. Pembahasan. ....	45
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran.....	68

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1:	Lokasi SMP Negeri 2 Kapur IX .....	25
Gambar 2:	Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Kapur IX.....	28
Gambar 3:	Materi Latihan Rekorder .....	45
Gambar 4:	Kegiatan Siswa Setelah bermain rekorder.....	48
Gambar 5:	Siswa sedang latihan lagu Indonesia Raya.....	52
Gambar 6:	Siswa sedang latihan lagu Garuda Pancasila.....	54
Gambar 7:	Siswa berlatih rekorder di Bimbing Guru .....	55
Gambar 8:	Siswa sedang latihan lagu Mengheningkan Cipta.....	59
Gambar 9:	Siswa sedang latihan lagu Bangun Pemuda Pemudi .....	62
Gambar 10 :	Siswa bermain secara berkelompok. ....	64

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1:	Tabel kemampuan siswa memainkan lagu .....	28
Tabel 2:	Tabel kemampuan siswa dalam memainkan melodi lagu-lagu yang telah dipelajari pada tanggal 24 Mei 2017.....	31

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor dalam mewujudkan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan juga merupakan sarana dan wahana yang paling vital dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sejalan dengan pendapat itu, pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 263) adalah proses pengubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakannya melalui upaya jenjang pendidikan dan pelatihan.

Pendidikan sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan bangsa, sebagaimana yang telah dituangkan dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945 dan Pancasila. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu system pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (1989 : 52) dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah : (1) meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu, teknologi dan seni; (2) meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial budaya dan sekitarnya.

Berbicara tentang faktor yang mempengaruhi hasil belajar, menurut Sardiman (1996: 38) secara garis besar dapat dibagi dalam klasifikasi faktor intern (dalam diri subjek-subjek belajar) dan factor ekstern (luar diri subjek belajar). Dia menyatakan bahwa proses belajar mengajar akan berhasil kalau didukung oleh factor psikologis dari pesertadidik. Faktor lain yang sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar adalah factor psikologis yang antara lain adalah : (a) motivasi; (b) konsentrasi; (c) reaksi; (d) organisasi; dan (e) pemahaman dan ulangan.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana telah dijelaskan dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke 4 bahwa, “Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa”. Untuk itu tentunya pemerintah menyadari betapa pentingnya arti pendidikan apalagi pada era globalisasi sekarang ini. Hal ini jelas merupakan tantangan bagi dunia pendidikan, termasuk pengajaran kesenian di sekolah-sekolah.

Mata Pelajaran Seni Budaya memiliki karakteristik pembelajaran yang khas dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dalam mata pelajaran Seni Budaya, aspek budaya dibahas secara terintegrasi dengan seni. Dengan demikian pada dasarnya mata pelajaran Seni Budaya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya.

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan di berikan disekolah karena keunikan, kebermaknaan dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi, dan berapresiasi melalui pendekatan : “belajar

dengan seni”, “belajar melalui seni”, dan “belajar tentang seni”. Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain.

Mata Pelajaran Seni Budaya meliputi banyak aspek, salah satunya seni musik. Pendidikan musik persekolahan menekankan pada pemahaman akan nilai-nilai sosial budaya melalui pengalaman estetika dan etika musik, sehingga kurikulum pendidikan musik yang berlaku saat ini di Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan pendidikan musik yang dapat berintegrasi dengan bidang seni lainnya yakni pendidikan tari, pendidikan drama, dan pendidikan seni rupa. Dalam hal ini, siswa SMP diharapkan mampu berapresiasi, berekspresi, dan berkreasi terhadap seni musik.

Sasaran pokok yang dicapai dalam pelajaran Seni Musik adalah penanaman rasa musikalitas, mengembangkan sikap dan kemampuan berkreasi, menghargai seni, dan meningkatkan kreativitas. Materi yang diajarkan dalam pembelajaran seni musik berbentuk teori dan praktek. Seorang guru dituntut mampu menguasai materi yang diajarkan, menggunakan metode yang tepat, mampu menggunakan waktu yang tersedia dengan baik. Selain guru, beberapa komponen yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran seni musik adalah (1) komponen dari siswa meliputi : minat, bakat, intelegensi, motivasi, sikap, perasaan, psikis dan fisik, (2) penggunaan kurikulum, (3) media atau alat peraga yang sesuai, (4) sarana dan prasarana.

Pembelajaran Seni Budaya bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap seni budaya bangsa kita sendiri. Selain itu pengajaran kesenian

bertujuan untuk mengembangkan kemampuan nasional dan emosional siswa dalam memahami pelajaran kesenian

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik, guru merupakan unsur pelaksana teknis utama yang bertugas dan bertanggung jawab menjalankan kegiatan proses pembelajaran di sekolah. Agar kegiatan pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya guru juga dituntut dan diharapkan untuk berusaha semaksimal mungkin mengembangkan kemampuan serta motivasi dan disiplin sehingga produktivitas guru benar-benar seperti yang diharapkan oleh dunia pendidikan.

Dalam menjalankan tugas, guru sebagai tenaga pendidik mempunyai peranan penting dan amat sentral serta ikut menentukan mutu pendidikan. Guru yang berkualitas adalah guru yang mampu mengubah anak yang kurang berpotensi menjadi anak berpotensi. Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya tergantung kepada kualitas guru akan tetapi ketersediaan sarana dan prasarana belajar, ketersediaan media dan sumber belajar, penggunaan kurikulum, serta motivasi belajar siswa.

Bertitik tolak dari itu, dibutuhkan motivasi dan konsentrasi dari peserta didik untuk menerima semua materi pelajaran yang diajarkan pendidik. Setelah mengalami peristiwa belajar, peserta didik mereaksikan dalam dirinya. Peserta didik mampu mengorganisasi pengetahuan-pengetahuan yang diperolehnya, dan harus dipahami dan perlu diulangi kembali hingga menjadi miliknya sendiri untuk merubah sikap dan tata lakunya.

Selanjutnya dalam usaha pencapaian pendidika nasional, tujuan pendidikan menurut Prayitno (1995), mencerdaskan kehidupan bangsa dan

mengembangkan manusia seluruhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur memiliki pengetahuan dan kemampuan, sehat jasmani dan rohani, berkrepibadian mantap dan mandiri, melalui rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dengan demikian pendidikan di Sekolah Menengah Pertama yang menjadi pondasi bagi peserta didik dalam mengikuti pendidikan formal, wajib mengajarkan seluruh mata pelajaran yang ada dalam kurikulum, termasuk mata pelajaran Seni Budaya.

Seni Budaya mempunyai peranan dalam membentuk kepribadian siswa secara menyeluruh dan harmonis. Menurut kurikulum Seni Budaya (2004:1), Seni Budaya memenuhi kebutuhan perkembangan siswa dalam mencapai Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Adversitas (AQ), dan Kreativitas (Q), serta kecerdasan Spiritual dan Moral (SQ).

Seni Budaya bagi siswa SMP terdiri dari seni rupa, musik, tari, kerajinan dan teknologi. Seni musik sebagai salah satu cabang dari pendidikan Seni Budaya, adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsure-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu dan ekspresi.

Saat ini musik sudah menjadi agenda dalam kehidupan seseorang. Oleh karena itu kita harus memperkenalkan musik kepada anak melalui pendidikan seni musik. Pakar pendidikan berpendapat bahwa musik mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan seorang anak. Bila anak terlihat atau berpartisipasi dalam musik, selain dapat mengembangkan kreativitas mereka, musik juga dapat

membantu perkembangan individu anak, mengembangkan sensitivitas anak dan membangun rasa keindahan anak. Rien Syafrina dalam Pendidikan Seni Musik I (1998) mengatakan bahwa pengajaran musik di sekolah harus mengantarkan anak pada pengalaman yang menyenangkan, sehingga anak dapat merasakan bahwa musik itu adalah sumber rasa keindahan.

Tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila seorang guru memahami prinsip-prinsip dasar musik dan dapat mengajarkannya sesuai dengan karakteristik anak SMP. Melalui pendidikan seni musik, para siswa diharapkan pula berinisiatif untuk turut berpartisipasi melestarikan dan mengembangkan atau menumbuhkan pembaharuan-pembaharuan untuk memajukan seni musik yang merupakan salah satu kebudayaan Indonesia.

Namun melihat kenyataan di lapangan yaitu pada SMPN 2 Kapur IX Kabupaten Limapuluh Kota, pada tahap observasi awal penulis melihat beberapa hal yang mendasar bahwa motivasi siswa dalam belajar musik (rekorder) di SMPN 2 Kapur IX Kabupaten Limapuluh Kota, secara umum rendah. Indikator rendahnya keinginan belajar itu ditandai oleh rendahnya tingkat kemampuan siswa dalam memainkan alat musik rekorder baik secara individu maupun secara berkelompok.

Gambaran dari bentuk pembelajaran di sekolah ini, bahwa tingkat pencapaian hasil belajar kesenian siswa di SMPN 2 Kapur IX Kabupaten Limapuluh Kota pada bidang pembelajaran Seni Budaya rendah khususnya pelajaran musik (rekorder), sementara pada mata pelajaran lain secara umum baik. Hal ini menjadi menarik untuk diungkap dalam penulisan ini.

Melihat kondisi dilapangan yang cukup memprihatinkan, maka penulis tertarik untuk mengangkatnya dalam penulisan ilmiah yang akan dibahas. Pembahasan ini akan difokuskan pada minat siwa dengan objek Pembelajaran musik recorder di SMPN 2 Kapur IX Kabupaten Limapuluh Kota dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Proses Belajar Musik Rekorder di SMPN 2 Kapur IX Kabupaten limapuluh Kota”. Alasan penulis untuk memilih judul tersebut adalah penulis ingin para guru kelas di SMPN 2 Kapur IX Kabupaten Limapuluh Kota untuk lebih mendalami penguasaan materi dan menguasai berbagai keterampilan dalam mengajar. Dengan demikian dalam proses belajar mengajar terjadi komunikasi yang baik supaya materi yang diberikan diterima oleh siswa dengan baik.

### **B. Identifikasi Masalah**

- 1) Kemauan siswa dalam musik rendah
- 2) Sulitnya peserta didik untuk menggerakkan jari dan teknik tiup pada rekorder
- 3) Ketidapkahaman peserta didik dalam membaca notasi balok.

### **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di kemukakan maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari musik rekorder di SMPN 2 Kapur IX Kabupaten Limapuluh Kota Berdasarkan

batasan masalah tersebut maka dapat di rumuskan permasalahannya adalah “Bagaimana upaya yang di lakukan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari musik recorder di SMPN 2 Kapur IX Kabupaten Limapuluh Kota.

#### **D.Tujuan Penelitian**

Menemukan dan mendeskripsikan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari Musik Rekorder di SMPN 2 Kapur IX Kabupaten Limapuluh Kota

#### **E. Manfaat Penelitian**

Kegunaan penulisan skripsi dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Bahan informasi bagi guru bidang studi Kesenian di SMPN 2 Kapur IX Kabupaten Limapuluh Kota untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Bahan informasi bagi guru di SMPN 2 Kapur IX Kabupaten Limapuluh Kota untuk meningkatkan motivasi belajar pada materi pelajaran kesenian secara umum.
- c. Sebagai masukan bagi guru-guru dan peneliti lain dalam usaha meningkatkan motivasi belajar siswa.
- d. Sebagai salah satu syarat bagi penulis dalam rangka penyelesaian tugas akhir program starata satu.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Landasan Teori**

Pengajaran adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa komponen belajar mengajar. Winarno Surahmad (1998:16-24) mengemukakan komponen belajar mengajar antara lain:

Anak didik, dalam proses belajar mengajar anak bukanlah dipandang sebagai orang yang harus duduk, diam dan mendengarkan saja. Melainkan anak didik harus ikut aktif mengalami, terlihat secara fisik maupun mental, misalnya mencari, menemukan, memikirkan yang akhirnya sampai pada kesimpulan. Guru, dalam proses belajar mengajar guru bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan kepada anak didik, tetapi lebih dari itu.

Oleh karena itu dalam komponen belajar mengajar tugas guru adalah mengatur anak dan membimbing aktifitas anak, karena itu guru jangan memonopoli aktifitas. Untuk itu pendidik perlu metode atau teknik pengajaran yang dapat mengembangkan minat anak untuk belajar, dan memberikan kesempatan yang banyak untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Pengajaran pendidikan kesenian adalah pelaksanaan pengajaran kesenian itu sendiri atau serangkaian kegiatan belajar mengajar untuk menanamkan dan mengembangkan cita rasa keindahan dan keterampilan kesenian serta rasa cinta dan bangga terhadap seni budaya bangsa Indonesia.

Dalam program pengajaran seharusnya secara explicit dinyatakan kapan pelajaran itu diberikan, untuk siapa, dalam kondisi bagaimana dan dengan cara apa, sehingga siswa dapat menemukan hubungan pengalaman batinnya dengan pendidikan kesenian (karyaseni). Muchtar Taat (1995:1) mengemukakan:

Kita semua menyadari, bahwa pendidikan kesenian di SD, SLTP/SMU sangat penting, sebab usia anak SD,SLTP/SMU yang mengalami perubahan social atau transformasi social budaya yang sangat cepat dan mendasar perlu ditanamkan dan dikembangkan city rasa keindahan dan keterampilan berolah seni serta cinta keindahan dan bangga terhadap seni budaya, sehingga ada keseimbangan antara kemampuan rasional dan emosional.

Guru yang bergerak di bidang kesenian diharapkan dapat menginterpretasikan apa yang sudah ditetapkan oleh GBHN tersebut. Dan guru sangat berperan dalam pengembangan kesenian daerah dan budaya Indonesia umumnya.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, guru harus dapat memelihara suasana belajar yang sehat dan kreatif, sehingga pengalaman batin siswa dapat berkembang dan mengekspresikan dirinya secara bebas.

Istilah motivasi termasuk salah satu faktor penentu keberhasilan belajar seorang siswa. Kekurangan motivasi baik yang bersifat internal maupun eksternal akan menyebabkan siswa menjadi semakin rendahnya semangat belajar peserta didik, baik di sekolah maupun di rumah.

Menurut Sardiman (1996: 73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Purwanto (1992 : 73) menuliskan bahwa motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar terdorong untuk bertindak sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Selanjutnya, Amir Pasaribu (1983: 50) mengemukakan bahwa motivasi merupakan suatu tenaga (dorongan, alasan, atau kemauan) dari dalam yang menyebabkan kita berbuat dan bertindak yang mana tindakan itu diarahkan pada tujuan tertentu yang hendak dicapai.

Soekanto (1989: 191) menuliskan bahwa motivasi sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Selanjutnya Elida (1989: 8) mengatakan bahwa motivasi adalah sebagai suatu energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi mengandung tiga komponen pokok yaitu : menggerakkan, mengarahkan dan menopang tingkah laku manusia dengan uraian sebagai berikut :

Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seseorang bertindak dengan cara tertentu, misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respon efektif dan kecenderungan mendapatkan kesenangan.

Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian motivasi menyediakan suatu orientasi tujuan tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.

Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan arah dorongan-dorongan dan kekuatan individu.

Kebanyakan para ahli membagi motivasi atau dua jenis atau kelompok yang umum dikenal dengan motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi Instrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni, karena timbul dari dalam diri siswa sendiri. Sebagai contoh seorang siswa belajar karena betul-betul ingin mendapatkan pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain. Prayitno (1973:127) mengemukakan bahwa "Motivasi instrinsik terdapat langsung dalam suasana belajar dan langsung bertujuan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan belajar dalam arti yang sebenarnya". Menurut Grage dan Berline yang dikutip oleh Prayitno (1989:11) "Siswa yang termotivasi secara instrinsik aktifitasnya lebih baik dalam belajar dari pada siswa yang termotivasi secara ekstrinsik".

Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya karena pengaruh rangsangan dari luar. Siswa belajar dengan giat karena mengejar nilai, atau karena takut kepada orang tua atau guru, mengerjakan tugas rumah karena ingin dipuji atau karena takut dihukum oleh guru adalah contoh perbuatan yang didasarkan oleh motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik bukan merupakan perasaan atau keinginan yang sebenarnya yang ada dalam diri siswa untuk belajar. Menurut Thornburgh yang dikutip oleh Prayitno (1989:14) "Motivasi ekstrinsik dinamakan demikian karena tujuan utama individu melakukan kegiatan adalah untuk mencapai tujuan yang terletak di luar aktifitas belajar itu sendiri, atau tujuan itu tidak terlibat di dalam aktifitas belajar".

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik dianggap lebih baik, tapi bukan berarti motivasi ekstrinsik itu tidak baik dan tidak penting dalam kegiatan belajar. Hal ini disebabkan karena kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

Terdapat beberapa hal yang menjadi pertimbangan penting bagi perlunya pelaksanaan keterampilan proses dalam pengajaran. Pertama, perkembangan ilmu pengetahuan dan perubahan sosial yang berlangsung demikian cepat, menuntut cara guru mengajar. Tidak lagi mengajarkan secara konsep kepada siswa. H. Dirawat (1993:18) menyatakan bahwa:

Guru tidak mungkin lagi menjadi pemberi ilmu atau sumber belajar tunggal. Murid harus dimotivasi dan diberi kesempatan untuk mencari sendiri, meneliti, mempelajari sendiri dengan bimbingan intensif dari guru, untuk itu murid harus memiliki keterampilan yang baik.

Dari kutipan di atas terlihat bahwa untuk menjawab tantangan kemajuan ilmu pengetahuan dibidang IPTEK dan sosial, siswa bukan hanya diarahkan untuk memiliki konsep-konsep pengetahuan, akan tetapi siswa juga dilatih untuk menemukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Untuk mendapatkan hasil yang diharapkan, seorang guru harus betul-betul menguasai bahan pengajaran dan profesional dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa dapat terarah kesasaran yang dituju. Begitupun dalam pengajaran kesenian seorang guru harus betul-betul menguasai dan profesional dalam mengajar supaya siswa dapat mengembangkan

kemampuan rasional dan emosional dalam menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap seni budaya bangsa Indonesia.

Kedua, merupakan pertimbangan psikologi, bahwa siswa akan lebih memahami konsep-konsep yang sangat jelas, jika disertai dengan contoh-contoh yang kongkrit yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi: melalui perlakuan-perlakuan nyata. Lebih lanjut H. Dirawat (1993:19) menyatakan bahwa:

Para siswa lebih menghayati hal-hal yang dipelajari melalui praktek, percobaan, mencari dan menemukan sendiri secara langsung, ketimbang menerima informasi matang dari guru.

Dengan memahami penjelasan ini disimpulkan bahwa pikiran siswa sesungguhnya dilandasi oleh gerakan dan perbuatan. Siswa harus diarahkan untuk berbuat sesuatu terhadap objek yang nyata guna dapat memahami konsep dengan baik jika prakarsanya ditampung oleh kegiatan belajar mengajar.

Disamping pertimbangan di atas, pentingnya pelaksanaan pendekatan keterampilan proses dalam pengajaran seni budaya diyakini dapat meningkatkan hasil belajar mengajar, siswa diberi kesempatan untuk ikut terlibat dalam memperoleh dan memproses informasi atau fakta untuk dapat mengambil kesimpulan (Faudi, 1993:31).

Untuk itu guru bertanggung jawab mengarahkan dan membimbing siswa dalam melaksanakan keterampilan dalam memahami kesenian, guru sebagai pelaksana pembelajaran harus memiliki sikap yang positif terhadap pendekatan keterampilan proses.

Dalam pembelajaran terdapat tiga ciri khas yang terkandung di dalamnya tidak terkecuali pada pembelajaran seni musik, ciri khas tersebut adalah :

- a. Rencana, merupakan suatu penataan ketenagaan, material dan prosedur yang merupakan unsur-unsur system pembelajaran dalam suatu rencana khusus (OemarHamalik 1994:66). Dalam pembelajaran seni musik, rencana ini disusun oleh guru sebagai tenaga pengajar. Materi yang akan disampaikan berpedoman kepada kurikulum yang berlaku. Prosedur pembelajaran yang meliputi jadwal, praktek dan ujian selain direncanakan oleh guru kelas, dapat juga direncanakan berdasarkan kerjasama antar guru.
- b. Saling ketergantungan, dalam pembelajaran terdapat saling ketergantungan antar unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap-tiap unsur bersifat esensial dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran (Oemar Hamalik 1994:66). Dalam pembelajaran seni musik, masing-masing unsure pembelajaran tersebut memiliki hubungan saling ketergantungan. Apabila salah satu unsur tidak ada maka hasil pembelajaran tidak akan tercapai.
- c. Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Tujuan sistem menuntun proses merancang sistem. Karena tujuan utama sistem pembelajaran adalah agar siswa belajar, maka tugas perancang sistem adalah mengorganisasikan tenaga, material dan prosedur agar siswa belajar secara efektif dan efisien (Oemar Hamalik 1994:66). Agar tujuan pembelajaran seni musik tercapai, guru sebagai perancang sistem membuat

rancangan untuk memberikan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan sistem pembelajaran tersebut.

## **B. Penelitian Relevan**

Untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat, penulis dalam hal ini melakukan tinjauan pustaka. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan teori-teori yang berhubungan dengan masalah dan menelaah literatur yang ada kaitannya dengan metode pembelajaran musik rekorder. Selain itu, studi kepustakaan bertujuan untuk menghindari terjadinya pengulangan meneliti masalah yang sama. Sulitnya menemukan buku sumber yang berkaitan langsung dengan masalah yang penulis bahas, maka penulis menggunakan penelitian yang relevan sebagai acuan dalam membahas motivasi pembelajaran musik rekorder.

Sebelumnya ada beberapa peneliti yang membahas mengenai metode pembelajaran musik rekorder ini, salah satunya adalah:

1. Ria Atmadeni dalam skripsinya (tahun 2009) yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 34 Padang” Penelitiannya lebih difokuskan kepada perbandingan dari 4 metode mengajar (ceramah, tanya jawab, diskusi dan latihan) pada pembelajaran seni budaya yang bersifat materi teori saja. Kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dalam hal metode yang dipakai pada penyajian, namun dalam penelitian penulis tidak menggunakan metode diskusi, tetapi demonstrasi, karena disini penulis melaksanakan pembelajaran praktek musik ensambel bukan materi pembelajaran teori.

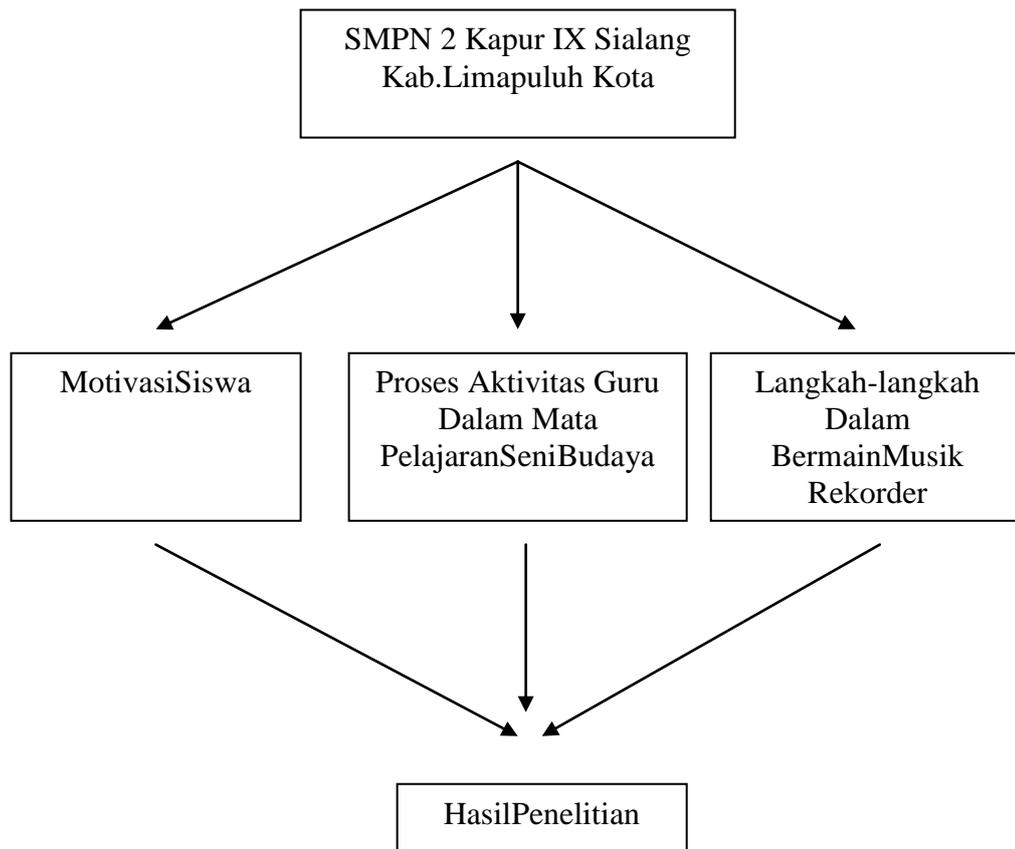
2. Yuldafni (2001) dalam bukunya yang berjudul “Penerapan Musik Ansambel Pada Kegiatan Ekstra Kurikuler Melalui Pemanfaatan Musik Sekolah di SLTP Negeri 11 Kodya Padang” membahas mengenai langkah-langkah pembelajaran musik ansambel berdasarkan penerapan musik sekolah, dari tulisan inilah penulis merujuk tentang bahasan ansambel, dan membandingkan dengan metode yang penulis terapkan di SMP Negeri 13 Padang.
3. Mujiarti (2007) dengan judul “Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Bidang Seni Musik Kelas X di SMAN 4 Agam” membuktikan bahwa melalui metode pemberian tugas secara kelompok dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar bidang seni musik kelas X di SMAN Agam.

Dari hasil tiga (3) peneliti di atas maka penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran siswa dalam pembelajaran seni musik dengan memakai metode demonstrasi, selanjutnya penerapan musik rekorder pada kegiatan ekstrakurikuler kelompok dapat meningkatkan aktivitas siswa belajar bidang studi seni musik, temuan dari penelitian berikutnya adalah pengaruh pemberian tugas terhadap hasil belajar bidang seni musik dengan menggunakan metode pemberian tugas. Dari bentuk penelitian di atas dapat disimpulkan tidak terjadi kesamaan topik untuk suatu penelitian baik sekolah, lingkungan, siswa, guru serta bentuk pembelajaran yang sudah dibahas terdahulu. Untuk tidak ada duplikator dari hasil penelitian ini maka sangat diperlukan penelitian relevan dan supaya peneliti tidak terjebak dengan permasalahan

duplikator. Dengan demikian penulis dengan tidak sama topik yang dibahas maka penulis ingin mengangkat tentang meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari musik rekorder di SMPN 2 Kapur IX Kabupaten Limapuluh Kota

### C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dikemukakan suatu kerangka konseptual yang digambarkan sebagai berikut:



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pada Bab IV bahwa ada beberapa hal mengenai penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik di Di SMPN 2 Kapur IX Kabupaten Limapuluh Kota, dilatarbelakangi oleh kompetensi yang sangat rendah. Dorongan belajar yang disarankan pendidik kurang seiring dengan dorongan dari lingkungan keluarga. Sebagai konsekuensi dari rendahnya motivasi belajar peserta didik di Di SMPN 2 Kapur IX Kabupaten Limapuluh Kota, kemauan berkreasinya menjadi rendah yang akhirnya cenderung memandang pendidikan seni budaya (musik) sebagai pelajaran sampingan. Sehingga pertumbuhan dan kemampuan estetis yang ada dalam diri peserta didik kurang memiliki perkembangan.

Pada sisi lain pendidik sebagai motivator, evaluator, organisator, dan mediator merupakan unsur vital dan harus mampu memilih bentuk dorongan belajar yang tepat agar peserta didik termotivasi untuk belajar seni musik rekorder.

Pada pembelajaran musik rekorder perlu adanya acuan dengan tujuan memotivasi siswa untuk belajar, dengan menggunakan metode yang efektif dalam pembelajaran musik rekorder di Di SMPN 2 Kapur IX Kabupaten Limapuluh Kota, seperti mengatur program pembelajaran Seni Budaya (musik) intrakurikuler dan ekstrakurikuler serta guru harus memberikan waktu yang banyak untuk anak didik.

## **B. Saran**

Berpedoman pada kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perlu adanya motivasi belajar di SMPN 2 Kapur IX Kabupaten Limapuluh Kota dalam mempelajari pembelajaran Seni Budaya (musik) rekorder untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.
2. Dalam belajar siswa perlu memiliki disiplin belajar, berusaha meningkatkan gairah belajar, semangat belajar, ketekunan dalam belajar untuk mendapatkan hasil yang optimal.
3. Perlu adanya usaha guru untuk memotivasi siswa dalam mempelajari materi pelajaran pendidikan musik rekorder.
4. Diperlukan adanya penelitian lanjutan hubungan dengan motivasi belajar siswa di SMPN 2 Kapur IX Kabupaten Limapuluh Kota dengan melibatkan subyek yang lebih luas, serta menggunakan strategi yang lebih tepat, guna membangkitkan motivasi belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (1995). *Psikologi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi.(1992). *Penegelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: Rajawali
- Ahmad D. Marimba. (1980). *Pengantar Pendidikan Islam*. Bandung: Gramedia Pustaka utama.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: BSNP
- Dimiyati. Dkk. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. 2006. *Pedoman Umum Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada Mata Pelajaran Kesenian*. Jakarta : PT. Binatama Raya
- Djamarah, Syaiful Bahri. Dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hakim, Thursan. 2007. *Lagu-lagu Wajib dalam Permainan Suling Recorder & Pianika*. Jakarta : Kawan Pustaka
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Jamalus. (1998). *Pengajaran Musik melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Dirjen DEPDIBUD.
- Moleong. Laxy J . 1990 . *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung Remaja Rosda Karya.
- Surahmad, Winarno. 1998. *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar masa Kini*. Jakarta: P2LPTK.
- Sugiyanto dkk. 2004. *Kesenian SMP untuk Kelas VII*. Jakarta Erlangga.